

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK PUI Jatibarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi digital siswa dalam mengakses dan memahami informasi keagamaan tergolong cukup baik.

Hal ini ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam menggunakan mesin pencari dan berbagai platform digital seperti Google dan media sosial untuk memperoleh informasi keagamaan. Siswa juga telah memiliki kesadaran untuk membandingkan beberapa sumber serta melakukan verifikasi sederhana terhadap informasi yang diperoleh. Dalam aspek pemahaman, siswa mampu mengaitkan informasi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar. Namun demikian, kedalaman analisis, sistematika pencarian, serta penggunaan sumber otoritatif masih perlu ditingkatkan.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyikapi informasi keagamaan dari media digital sudah mulai berkembang, namun belum sepenuhnya optimal.

Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi informasi (interpretasi), membandingkan berbagai pendapat (analisis), menilai kebenaran informasi (evaluasi), menarik kesimpulan (inferensi), serta menjelaskan kembali informasi secara sederhana (eksplanasi). Selain itu, siswa juga menunjukkan adanya regulasi diri seperti sikap tidak mudah percaya dan kesediaan memperbaiki kesalahan. Meskipun demikian, sebagian siswa masih berada pada tahap berpikir kritis dasar, dengan analisis yang belum mendalam serta argumentasi yang belum sepenuhnya kuat dan sistematis.

3. Faktor pendukung dan penghambat penguatan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa cukup beragam.

Faktor pendukung meliputi kemudahan akses teknologi, peran guru sebagai fasilitator, kesadaran siswa dalam melakukan verifikasi informasi, budaya diskusi dan konsultasi, pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar, serta sikap toleransi dalam beragama. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan tingkat literasi digital siswa, kecenderungan menggunakan informasi secara instan, paparan konten hoaks dan provokatif, kurangnya pemanfaatan sumber keagamaan yang otoritatif, minimnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta belum optimalnya penguatan berpikir kritis secara terstruktur dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum secara lebih sistematis, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menyediakan program atau pelatihan yang mendukung penguatan berpikir kritis siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih aktif dalam membimbing siswa dalam memilih sumber informasi yang kredibel, mengajarkan teknik verifikasi informasi, serta menerapkan metode pembelajaran yang mendorong berpikir kritis seperti diskusi, problem based learning, dan analisis kasus keagamaan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menggunakan media digital secara bijak, tidak mudah percaya terhadap informasi, serta lebih aktif dalam mendalami sumber-sumber keagamaan yang otoritatif dan terpercaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel lain, metode yang berbeda, atau cakupan yang lebih luas guna memperkaya kajian tentang literasi digital dan berpikir kritis dalam pendidikan keagamaan.

5. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua dan masyarakat diharapkan dapat turut serta dalam mengawasi dan membimbing penggunaan media digital oleh siswa agar tetap sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma yang berlaku.

